

**KONSEP DIRI SOSIAL REMAJA PANTI ASUHAN TUNAS BANGSA
KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

ANGGITA DIAN FRANTIKA
96118/2009

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

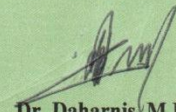
Judul : KONSEP DIRI SOSIAL REMAJA PANTI ASUHAN TUNAS BANGSA
KOTA SOLOK

Nama : Anggita Dian Frantika
NIM/BP : 96118/2009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Daharnis, M.Pd., Kons
NIP. 19601129 198602 1 002

Pembimbing II



Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons
NIP. 19540925 198110 1 001

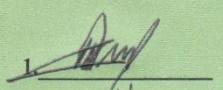
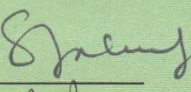
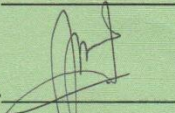
HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Konsep Diri Sosial Remaja Panti Asuhan Tunas Bangsa
Kota Solok
Nama : Anggita Dian Frantika
NIM/BP : 96118/2009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris : Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota : Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota : Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota : Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "*Konsep Diri Sosial Remaja Panti Asuhan Tunas Bangsa Kota Solok*" benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 5 Mei 2014

Yang Menyatakan,



Anggita Dian Frantika

ABSTRAK

Judul : Konsep Diri Sosial Remaja Panti Asuhan Tunas Bangsa Kota Solok
Nama : Anggita Dian Frantika
Pembimbing : 1. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons
2. Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons

Penelitian ini berawal dari fenomena adanya sebagian remaja panti asuhan yang merasa kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Di sekolah remaja memandang kemampuannya dalam berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya remaja panti asuhan yang merasa diremehkan atau dikucilkan oleh orang lain karena merasa tidak memberikan manfaat terhadap kelompok tersebut. Sebaiknya remaja memiliki konsep diri sosial yang positif sehingga remaja mampu mencapai tahap perkembangan yang tepat dan mampu menjadi dewasa yang dapat bersosialisasi dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep diri sosial remaja panti asuhan Tunas Bangsa Kota Solok dalam lingkungan panti asuhan dan dalam lingkungan sekolah.

Penelitian ini berbentuk deskriptif. Subjek penelitian ini adalah semua remaja panti asuhan Tunas Bangsa Kota Solok yang berusia 13 tahun sampai 21 tahun dan berjumlah 32 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase melalui bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa konsep diri sosial remaja panti asuhan Tunas Bangsa Kota Solok memiliki persentase pada sub variabel konsep diri sosial remaja panti asuhan dalam lingkungan panti adalah 74,86% yang berada pada kategori positif, dan pada sub variabel konsep diri sosial remaja panti asuhan dalam lingkungan sekolah adalah 74,76% yang berada pada kategori positif.

Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada: (1) Remaja panti asuhan hendaknya dapat mempertahankan dan mengembangkan konsep diri sosial yang ada pada dirinya ke arah yang lebih positif dengan cara meningkatkan sikap positif yang ada dalam dirinya terutama pada aspek sosial dimanapun ia berada. (2) Pihak panti asuhan, agar dapat mempertahankan dan meningkatkan konsep diri sosial remaja panti asuhan ke arah yang lebih positif dengan cara lebih memahami remaja dan membuat remaja nyaman ketika berinteraksi. (3) Konselor, agar dapat bekerja sama dengan pihak panti asuhan untuk meningkatkan konsep diri sosial remaja ke arah yang lebih positif dengan cara memberikan layanan Bimbingan dan Konseling sesuai dengan kebutuhan remaja. (4) Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang berkenaan dengan konsep diri dengan aspek-aspek yang dibahas lebih luas dan dilakukan secara lebih mendalam.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi dengan judul “Konsep Diri Sosial Remaja Panti Asuhan Tunas Bangsa Kota Solok”. Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT agar dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meletakkan fondasi ilmu pengetahuan bagi umat manusia.

Selanjutnya, dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis. M. Pd., Kons sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan sekaligus sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, arahan dan semangat dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Erlamsyah. M. Pd., Kons sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu dan mempermudah perizinan dalam melakukan penelitian.
3. Bapak Drs. Azrul Said M.Pd., Kons sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Syahniar, M. Pd., Kons, Ibu Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons, Ibu Dina Sukma, S.Pd., M.Pd sebagai tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Dosen-dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Pimpinan, pengurus, dan anak-anak panti asuhan Tunas Bangsa Kota Solok yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian untuk skripsi ini.
7. Staf dan karyawan tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini.
8. Ayahanda Edius dan Ibunda Desriyanti tercinta, yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan pengorbanan lainnya baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2009 Fakultas Ilmu Pendidikan dan pihak lain yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga bantuan, bimbingan, petunjuk, motivasi dan pengorbanan yang telah bapak, ibu dan rekan-rekan berikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin Ya Rabbal 'alamin.

Meskipun penulisan skripsi ini dilakukan dengan segala upaya serta usaha yang maksimal, penulis menyadari mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah

SWT melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan kajian dalam bidang terkait.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Pertanyaan Penelitian	9
F. Asumsi	10
G. Tujuan Penelitian	10
H. Manfaat Penelitian	10
I. Penjelasan Istilah	11
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teoritis	14
1. Pegertian Konsep Diri	14
2. Aspek-Aspek Konsep Diri Sosial	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	20
4. Jenis-jenis Konsep Diri	22
B. Panti Asuhan Tunas Bangsa	24
C. Kerangka Konseptual	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Subjek Penelitian	27
C. Jenis dan Sumber Data	28
D. Instrumen penelitian	28
E. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan Hasil Penelitian	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	54

KEPUSTAKAAN	56
--------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penetapan Skor Pilihan Jawaban.....	29
2. Kriteria Pengolahan Data	31
3. Konsep Diri Sosial Remaja Pant Asuhan dalam Berinteraksi dengan Pimpinan	33
4. Konsep Diri Sosial Remaja Pant Asuhan dalam Berinteraksi dengan Pengurus Pant	34
5. Konsep Diri Sosial Remaja Pant Asuhan dalam Berinteraksi dengan Teman di Pant	36
6. Rekapitulasi Sub Variabel Konsep Diri Sosial Remaja Pant Asuhan dalam Lingkungan Pant Asuhan	37
7. Konsep Diri Sosial Remaja Pant Asuhan dalam Berinteraksi dengan Guru	38
8. Konsep Diri Sosial Remaja Pant Asuhan dalam Berinteraksi dengan Personil Sekolah.....	39
9. Konsep Diri Sosial Remaja Pant Asuhan dalam Berinteraksi dengan Teman Sekolah	41
10. Rekapitulasi Sub Variabel Konsep Diri Sosial Remaja Pant Asuhan dalam Lingkungan Sekolah.....	42
11. Rekapitulasi Sub Variabel Konsep Diri Sosial Remaja Pant Asuhan Tunas Bangsa Kota Solok	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket.....	58
2. Angket Penelitian.....	59
3. Rekapitulasi Item Angket Penelitian.....	64
4. Tabulasi Hasil Pengolahan Data.....	68
5. Surat Izin Penelitian Dari Jurusan Bimbingan Dan Konseling.....	77
6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Panti Asuhan Tunas Bangsa Kota Solok	78

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia mengalami beberapa periode perkembangan dalam hidupnya yaitu, periode perkembangan anak-anak, periode perkembangan remaja, dan periode perkembangan dewasa. Salah satu periode perkembangan dalam kehidupan manusia adalah periode masa remaja. Masa remaja adalah salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia yang memerlukan penyesuaian agar tidak timbul kesulitan bagi remaja itu sendiri dan diperlukannya bantuan dari orang dewasa untuk membantu mengatasi kesulitan yang dialami oleh remaja. Elida Prayitno (2006: 7) mengatakan bahwa periode remaja adalah periode di mana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Sejalan dengan itu, menurut Sarlito W. Sarwono (2012: 81) “remaja adalah periode peralihan ke masa dewasa, di mana mereka seyogyanya mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa”.

Mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa yang baik dan diterima oleh masyarakat, remaja membutuhkan pendidikan. Sekolah sebagai pendidikan formal bertanggung jawab untuk mendidik dan menyiapkan remaja agar berhasil menyesuaikan diri di sekolah dan di masyarakat tempat ia berada. Namun pada saat ini masih banyak remaja yang karena berbagai penyebab tidak dapat melanjutkan pendidikannya di sekolah seperti anak terlantar, yatim, piatu, *broken home*, dan lain-lain. Akibatnya remaja tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk dapat tumbuh dan berkembang secara

wajar, baik jasmani, rohani, maupun sosialnya sehingga remaja tersebut tidak berpartisipasi dalam proses pembangunan nasional.

Dalam mewujudkan partisipasi dalam pembangunan nasional oleh semua kalangan remaja, pemerintah sudah menjalankan tanggung jawab seperti yang telah dijelaskan dalam UUD 1945 pasal 34, “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk menyantuni anak-anak terlantar, anak yatim, piatu, atau yatim piatu melalui lembaga kesejahteraan sosial yang salah satunya adalah panti asuhan. Panti asuhan yaitu lembaga yang memberikan jasanya dalam merawat dan menyantuni anak terlantar, yatim, piatu.

Panti asuhan menurut Departemen Sosial RI (dalam Elnino Syaputra, 2012) adalah:

lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar melalui pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta aktif di dalam pembangunan nasional.

Panti asuhan tidak hanya bertujuan untuk menyantuni anak terlantar, yatim, piatu, dan lain-lain saja, tetapi juga memberikan pendidikan yang layak bagi remaja agar setelah keluar dari panti asuhan dapat melanjutkan kehidupannya di masyarakat dengan keterampilan yang diberikan selama berada di panti asuhan.

Tujuan panti asuhan menurut Afrida (dalam Adila, 2010: 2) adalah:

memberikan penyantunan dan pengentasan anak yatim, yatim piatu, dan anak terlantar dengan upaya pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial sehingga terbentuk perkembangan pribadi yang wajar dan rasa penuh percaya diri. Sehingga dapat hidup layak dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Panti asuhan merupakan tempat untuk menampung anak-anak yatim, dan anak-anak terlantar di mana mereka diberi bekal untuk menjalani hidup selanjutnya. Tujuan dari panti asuhan adalah tempat memberikan penyantunan bagi anak terlantar, yatim, piatu agar terbentuk perkembangan pribadi yang wajar dan dapat bertanggung jawab dimanapun ia berada.

Menurut Elida Prayitno (2006: 120), kondisi lingkungan seperti panti asuhan yang menjadi tempat tinggal bagi remaja juga berpengaruh terhadap pembentukan penilaian diri pada remaja. Ketika seorang remaja menyadari siapa dirinya, maka akan ada unsur penilaian tentang keberadaan dirinya itu. Penilaian tersebut berupa baik atau kurang baik, berhasil atau kurang berhasil, mampu atau kurang mampu, yang dikenal dengan konsep diri. Selanjutnya menurut James F. Calhoun & J. R. Acocella (1990: 67) mengatakan bahwa konsep diri adalah apa saja yang diketahui tentang diri sendiri. Senada dengan pendapat di atas, menurut William James (dalam Elida Prayitno, 2006: 120) “konsep diri adalah pendapat atau pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri, baik tentang kemampuan atau prestasi fisik maupun mental atau segala miliknya yang bersifat material”. Konsep diri juga dapat dikatakan sebagai cerminan diri seseorang.

Konsep diri tidak langsung terbentuk begitu saja pada saat remaja, melainkan melalui proses belajar dengan lingkungannya sejak ia kecil hingga dewasa dan sangat mempengaruhi tingkah lakunya dimanapun ia berada. Berbagai tuntutan yang berlaku di masyarakat membuat remaja harus berusaha agar dapat diterima di lingkungan di mana ia tinggal. Remaja akan dapat memenuhi tuntutan tersebut apabila ia mempunyai kemampuan untuk memahami berbagai situasi sosial dan menentukan perilaku yang sesuai dan tepat dalam situasi sosial tersebut.

Lingkungan tempat tinggal merupakan salah satu faktor dalam membentuk sikap atau pribadi dari seorang remaja. Oleh karena itu, jika lingkungan memberikan sikap yang baik pada remaja maka remaja akan dapat menerima keadaan dirinya sendiri. Menurut Mudjiran, dkk (2002: 143) mengemukakan bahwa remaja yang memiliki konsep diri yang tinggi menampilkan kemampuan sosial yang jauh lebih baik daripada remaja yang memiliki konsep diri rendah.

Apabila remaja mampu memahami diri sendiri, memiliki harapan yang realistis, bebas dari hambatan sosial, memiliki konsep diri yang stabil, perilaku sosial dan emosi yang menyenangkan maka diharapkan lebih mampu dalam meningkatkan kemampuan sosialnya dengan teman-temannya. Sebaliknya, jika remaja tidak mampu memahami diri sendiri, dan tidak memiliki konsep diri yang stabil, maka remaja itu tidak akan mampu meningkatkan hubungan sosial di manapun ia berada. Epstein, dkk (dalam Mudjiran, 2002: 128) mengatakan “konsep diri yang menyangkut sosial yaitu

perasaan orang tentang kualitas hubungan sosialnya dengan orang lain, misalnya merasa orang lain menyayangi, memberi perhatian, menghormati dan diperlakukan sebaiknya”.

Hal ini mengandung makna bahwa konsep diri itu adalah pemahaman tentang diri sendiri. Remaja yang memiliki konsep diri positif hubungan sosialnya akan lebih baik daripada remaja yang konsep dirinya negatif dan dapat mempengaruhi cara bertingkah laku dalam masyarakat. Perlakuan dan penilaian dari masyarakat juga dapat mempengaruhi konsep diri seorang remaja. Seperti yang diungkapkan oleh Strang (dalam Elida Prayitno, 2006: 112) :

konsep diri sosial adalah pendapat seseorang tentang kualitas dirinya, bagaimana orang lain dalam memandang dirinya tentang kemampuan sosialnya, kesuksesan dalam pergaulan sosial, ini dapat menambah kepercayaan diri individu dan akan mengembangkan konsep diri yang positif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri sosial merupakan pendapat seseorang bagaimana memandang dirinya sendiri berdasarkan pandangan orang lain tentang dirinya akan kemampuan sosial yang dimilikinya. Positif atau negatifnya konsep diri sosial yang dimiliki remaja tersebut tergantung kepada perlakuan orang lain kepada remaja tersebut.

Remaja yang memiliki konsep diri sosial yang positif memiliki rasa percaya diri yang tinggi, penerimaan diri yang baik, optimis, harga diri tinggi, memiliki perasaan aman, tidak cemas dan tertekan. Sedangkan remaja yang memiliki konsep diri sosial yang negatif itu tidak percaya diri, penerimaan

terhadap diri rendah, pesimis, sensitif terhadap kritik, mudah cemas, tertekan, dan terancam. Konsep diri sosial seorang individu diperoleh melalui interaksi sosial dengan orang lain. Positif atau negatif konsep diri sosial ini tergantung dari perlakuan kelompok pada individu. Sebaiknya remaja memiliki konsep diri sosial yang positif pada dirinya agar ia mampu mencapai tahap perkembangan yang tepat dan mampu menjadi dewasa yang dapat bersosialisasi dengan orang lain (Mudjiran, 2002: 144).

Penelitian yang dilakukan oleh Sandra Dewi (2008) yang meneliti tentang hubungan antara konsep diri sosial dengan kompetensi interpersonal siswa di SMA Adabiah Padang, terungkap bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri sosial dengan kompetensi interpersonal. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa semakin tinggi konsep diri sosial siswa, maka semakin tinggi pula kompetensi interpersonalnya. Dengan adanya penelitian sebelumnya mengenai konsep diri sosial ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya bukan hanya di sekolah, melainkan juga di panti asuhan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana konsep diri sosial yang dimiliki oleh remaja yang tinggal di panti asuhan Tunas Bangsa Kota Solok.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di panti asuhan Tunas Bangsa Kota Solok tanggal 26 Agustus 2013, terlihat bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan Tunas Bangsa kurang percaya diri. Hal ini dapat dilihat dari tingkahlaku remaja yang malu-malu dan cemas saat berinteraksi dengan orang lain yang tidak tinggal di panti asuhan.

Diperkuat dengan wawancara yang penulis lakukan dengan 10 (sepuluh) remaja yang tinggal di panti asuhan Tunas Bangsa Kota Solok tanggal 28 Agustus 2013, diperoleh keterangan bahwa 7 (tujuh) remaja panti bahwa ia kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya bahwa ia bisa melakukan hal yang dilakukan oleh remaja yang tidak tinggal di panti asuhan. Sedangkan 3 (tiga) remaja panti asuhan lainnya bisa bergaul dengan remaja yang tidak tinggal di panti asuhan dan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya itu sama dengan anak-anak lain dan mampu melakukan pekerjaan sebaik yang orang lain kerjakan. Hasil wawancara tersebut juga menjelaskan bahwa di lingkungan sekolah, remaja panti asuhan juga kurang dapat dalam membuka diri dalam berteman, dan memandang kemampuannya berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah tergolong rendah.

Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya remaja panti asuhan yang merasa diremehkan atau dikucilkan oleh orang lain, remaja panti asuhan terlihat tidak ingin terlibat dalam kegiatan kelompok karena merasa tidak memberikan manfaat terhadap kelompok tersebut, cenderung merasa tidak disenangi oleh teman. Untuk mengentaskan permasalahan remaja yang terkait dengan konsep diri sosial, Bimbingan dan Konseling memiliki sembilan jenis layanan yaitu, layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan layanan mediasi. Layanan yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan remaja itu sendiri.

Pelayanan bimbingan dan konseling seharusnya tidak hanya ada di sekolah namun juga di luar sekolah seperti di panti asuhan. Dengan adanya pelayanan bimbingan dan konseling di panti asuhan diharapkan masalah-masalah individu dapat terentaskan dan juga potensi yang ada pada diri individu tersebut berkembang secara optimal. Agar pelayanan Bimbingan dan Konseling tersebut menjadi efektif dan mencapai sasaran, diperlukan penelitian ilmiah untuk memperoleh data yang lebih akurat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Konsep Diri Sosial Remaja Panti Asuhan Tunas Bangsa Kota Solok”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Sebagian remaja yang tinggal di panti asuhan Tunas Bangsa kurang percaya diri, seperti malu-malu dan cemas saat berinteraksi dengan orang lain yang tidak tinggal di panti asuhan.
2. Remaja panti asuhan Tunas Bangsa kurang yakin dengan kemampuan yang ia miliki.
3. Remaja panti asuhan Tunas Bangsa cenderung merasa tidak disenangi oleh teman karena tinggal di panti asuhan.
4. Di lingkungan sekolah, remaja panti asuhan Tunas Bangsa memandang kemampuannya dalam berinteraksi dengan teman sekolah tergolong rendah.

5. Di lingkungan sekolah, beberapa remaja panti asuhan Tunas Bangsa tidak ingin terlibat dalam kegiatan kelompok karena merasa tidak dapat memberikan manfaat terhadap kelompok tersebut.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti untuk penelitian ini yaitu:

1. Konsep diri sosial remaja panti asuhan dalam lingkungan panti asuhan.
2. Konsep diri sosial remaja panti asuhan dalam lingkungan sekolah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ***“Bagaimana konsep diri sosial remaja di panti asuhan Tunas Bangsa di Kota Solok?”***

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan yang perlu diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep diri sosial remaja panti asuhan dalam lingkungan panti asuhan?
2. Bagaimana konsep diri sosial remaja panti asuhan dalam lingkungan sekolah?

F. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa.
2. Positif atau negatifnya konsep diri seorang remaja tergantung dari positif atau negatifnya perlakuan orang lain terhadap remaja tersebut.
3. Konsep diri sosial yang positif sangat diperlukan oleh remaja.
4. Konsep diri sosial bisa ditingkatkan, diperbaiki dan diarahkan ke arah yang lebih positif.
5. Konsep diri sosial remaja merupakan pandangan atau penilaian remaja terhadap kemampuannya dalam berinteraksi dengan orang lain.

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkapkan bagaimana konsep diri sosial remaja panti asuhan dalam lingkungan panti asuhan.
2. Untuk mengungkapkan bagaimana konsep diri sosial remaja panti asuhan dalam lingkungan sekolah.

H. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pengetahuan dalam bidang konsep diri, khususnya konsep diri sosial remaja yang tinggal di panti asuhan. Untuk bidang Bimbingan dan

Konseling agar dapat menambah literatur tentang konsep diri di lingkungan panti asuhan.

2. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi pimpinan panti asuhan adalah untuk mengetahui konsep diri sosial remaja yang di asuhnya.
- b. Bagi pengurus panti adalah agar para pengurus tersebut dapat mengetahui bagaimana konsep diri sosial remaja yang di asuhnya dan mengetahui bagaimana cara memperlakukan remaja nantinya.
- c. Bagi remaja panti asuhan adalah agar dapat memiliki konsep diri sosial yang positif sehingga remaja mampu mencapai tahap perkembangan yang tepat dan mampu menjadi dewasa yang dapat bersosialisasi dengan orang lain..
- d. Bagi peneliti adalah agar dapat membantu dalam menemukan kendala dan pemecahan permasalahan remaja panti asuhan, terutama mengenai konsep diri sosialnya dan juga menambah wawasan bagi peneliti sendiri.

I. Penjelasan Istilah

Adapun beberapa istilah yang digunakan pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konsep diri sosial

Byrne & Shavelson (dalam Robert A. Baron & Donn Byrne, 2002: 167) mengatakan bahwa konsep diri sosial adalah pandangan dan penilaian individu terhadap kemampuannya berinteraksi dengan orang

lain. Konsep diri sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yang dikemukakan oleh Byrne & Shavelson (dalam Robert A. Baron & Donn Byrne, 2002: 167) dan disesuaikan dengan subjek penelitian, yaitu:

a. Konsep diri sosial dalam lingkungan panti asuhan

Konsep diri sosial dalam lingkungan panti asuhan merupakan pandangan dan perasaan remaja terhadap kemampuannya berinteraksi dengan pimpinan, wali/pengasuh maupun dengan teman yang sama tinggal di panti asuhan.

b. Konsep diri sosial dalam lingkungan sekolah

Konsep diri sosial dalam lingkungan sekolah merupakan pandangan dan penilaian remaja terhadap kemampuannya berinteraksi dengan guru, teman sekelas dan personil sekolah.

Pada penelitian ini, konsep diri sosial yang dimaksud adalah bagaimana pandangan dan penilaian remaja terhadap kemampuannya berinteraksi di lingkungan panti asuhan dan di lingkungan sekolah.

2. Remaja

Menurut Sarlito W. Sarwono (2012: 81) mengungkapkan bahwa “remaja adalah periode peralihan ke masa dewasa, dimana mereka seyogyanya mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa”. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu yang berada pada rentang umur 13 tahun sampai dengan 21 tahun yang tinggal di panti asuhan Tunas Bangsa Kota Solok.

3. Panti asuhan

Panti asuhan menurut Departemen Sosial RI (dalam Elnino Syaputra, 2012) adalah lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar melalui pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta aktif di dalam pembangunan nasional. Panti asuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah panti asuhan Tunas Bangsa yang ada di Kota Solok.